

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, dalam pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan dari masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai 84 miliar rupiah pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan. Pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai 106 miliar rupiah.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 1990, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor

perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (*Non Performing Financing*) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar 105 miliar rupiah. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu 39,3 miliar rupiah, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii)

pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 *merchant* debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan *Malaysian Electronic Payment System* (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya mengikuti terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun terakhir.

Penghargaan yang diterima antara lain sebagai *Best Islamic Bank in Indonesia* 2009 oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution in Indonesia* 2009 oleh *Global Finance* (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House in Indonesia* 2009 oleh *Alpha South East Asia* (Hong Kong).<sup>1</sup>

## 2. Visi & Misi

### Visi

Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

### Misi

Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.

## 3. Tujuan

Adapun tujuan berdiri Bank Muamalat Indonesia yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga semakin berkurang kesenjangan sosial ekonomi, dan dengan demikian akan melestarikan pembangunan nasional, antara lain melalui:
  - 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha

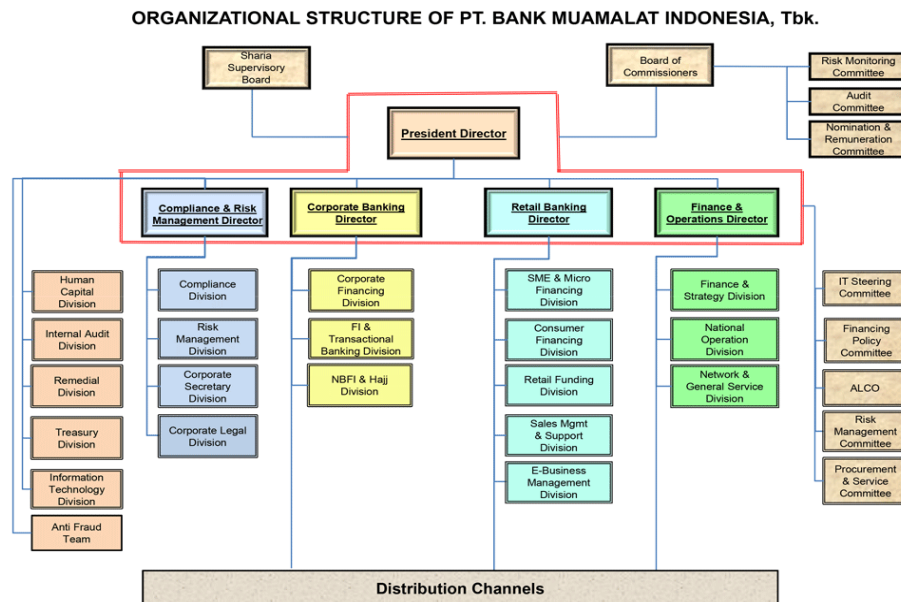
---

<sup>1</sup> <http://www.bankmuamalat.co.id/tentang/profil-muamalat> pada tanggal 24 februari 2015 pukul 9.45 WIB.

- 2) Meningkatkan kesempatan kerja
  - 3) Meningkatkan penghasilan masyarakat banyak
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan, yang selama ini masih cukup banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank karena masih menganggap bahwa bunga bank itu riba.
  - c. Mengembangkan lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi rakyat antara lain memperluas jaringan lembaga perbankan ke daerah-daerah terpencil.
  - d. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomi, berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

#### 4. Struktur Bank

**Gambar 4.1 Struktur Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**



#### B. Analisis Hasil Penelitian

Berikut ini tabel jumlah pendapatan Bank pada Bank Muamalat Indonesia. Yang diambil pada triwulan ke empat tahun 2000 dan triwulan keempat pada tahun 2005.

**Tabel 4.1**

Jumlah Pendapatan Bank sebelum penerbitan obligasi syariah (*sukuk*)

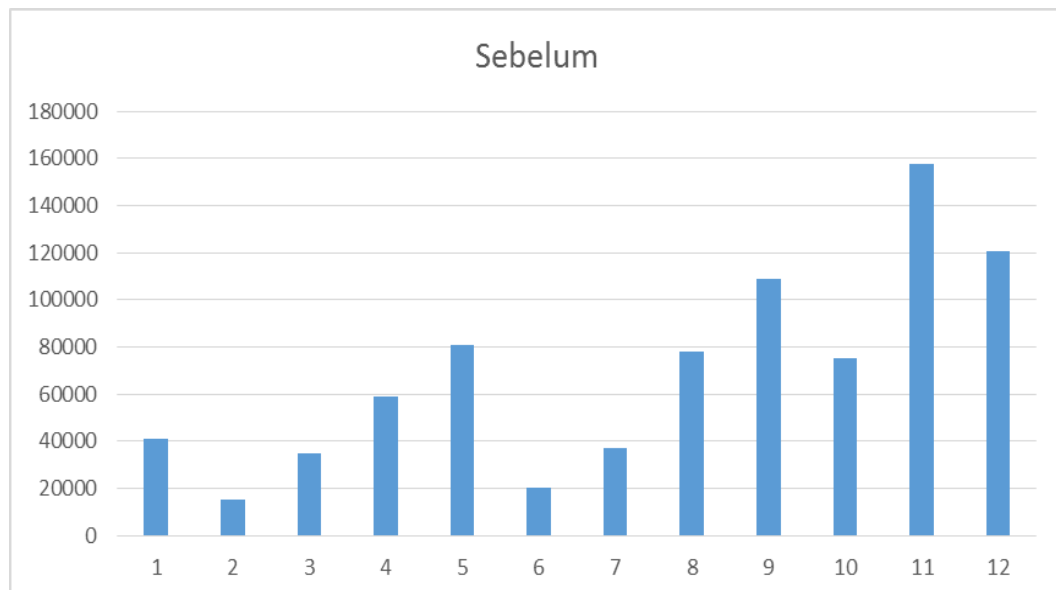
No	Tahun	Triwulan ke-	Sebelum (dalam juta rupiah)
1	2000	IV	40.778
2	2001	I	15.286
3	2001	II	34.615
4	2001	III	58.673

5	2001	IV	80.738
6	2002	I	20.467
7	2002	II	37.009
8	2002	III	77.999
9	2002	IV	108.793
10	2003	I	75.022
11	2003	II	157.976
12	2003	III	120.692

Dari tabel diatas jumlah pendapatan sebelum penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) yang paling tinggi yaitu tahun 2003 pada triwulan kedua sebesar Rp. 157.976.000.000 dan yang paling rendah yaitu tahun 2001 pada triwulan pertama sebesar Rp. 15.286.000.000.

**Gambar 4.2 Diagram Batang (Histogram)**

**Jumlah Pendapatan Sebelum Penerbitan Obligasi Syariah**



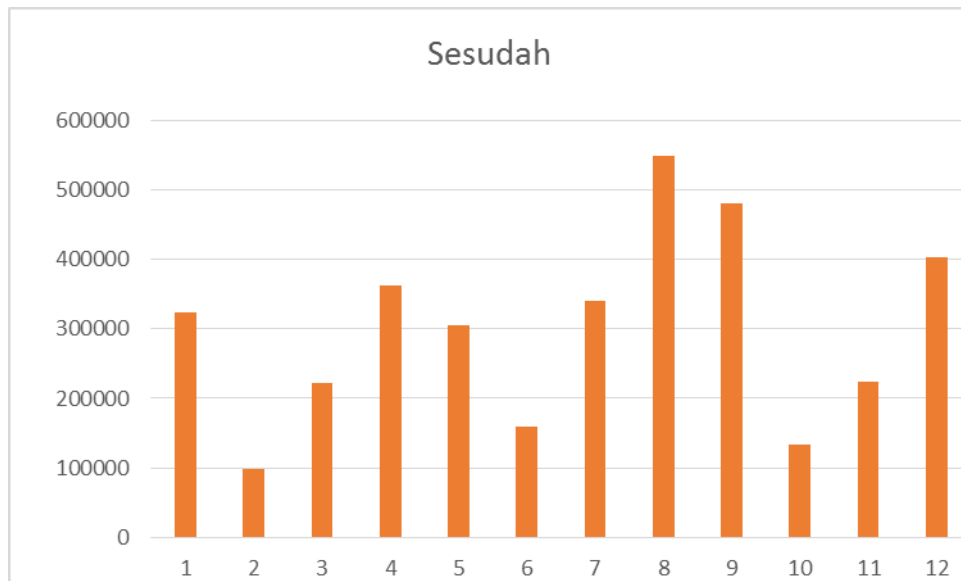
**Tabel 4.2**

Jumlah Pendapatan Bank sesudah penerbitan obligasi syariah (*sukuk*)

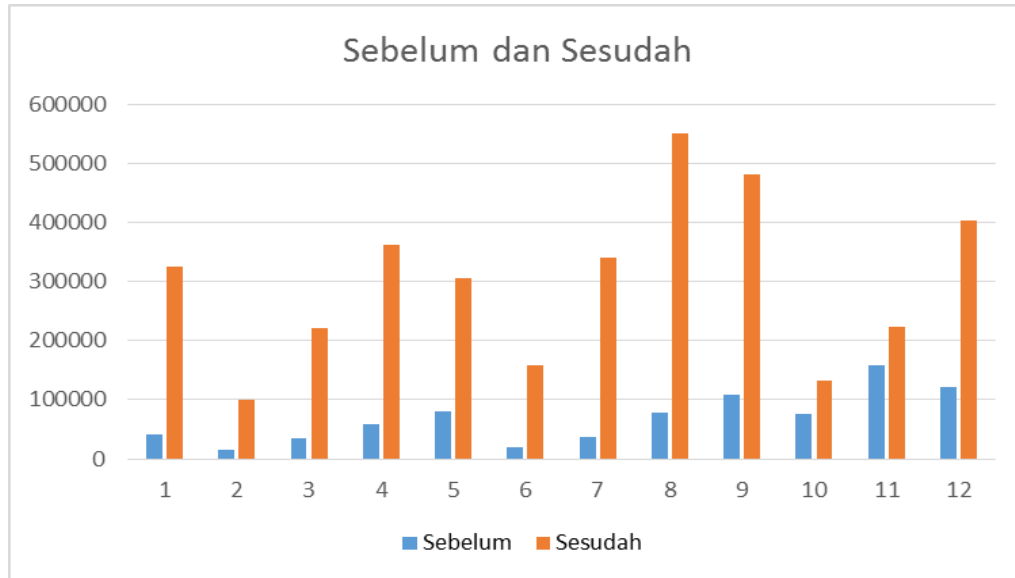
<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Triwulan ke-</b>	<b>Sesudah</b> (dalam juta rupiah)
1	2003	IV	324.755
2	2004	I	98.928
3	2004	II	222.131
4	2004	III	361.799
5	2004	IV	305.484
6	2005	I	158.318
7	2005	II	339.634
8	2005	III	550.210
9	2005	IV	481.394
10	2006	I	133.303
11	2006	II	223.285
12	2006	III	403.863

Dari tabel diatas jumlah pendapatan sesudah penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) yang paling tinggi yaitu tahun 2005 pada triwulan ketiga sebesar Rp. 550.210.000.000 dan yang paling rendah yaitu tahun 2004 pada triwulan pertama sebesar Rp. 98.928.000.000.



**Gambar 4.3 Diagram Batang (Histogram)****Jumlah Pendapatan Sebelum Penerbitan Obligasi Syariah****Tabel 4.3****Jumlah Pendapat Bank Sebelum Dan Sesudah Penerbitan Obligasi Syariah**

<b>No</b>	<b>Sebelum</b> (dalam juta rupiah)	<b>Sesudah</b> (dalam juta rupiah)
1	40.778	324.755
2	15.286	98.928
3	34.615	222.131
4	58.673	361.799
5	80.738	305.484
6	20.467	158.318
7	37.009	339.634
8	77.999	550.210
9	108.793	481.394
10	75.022	133.303
11	157.976	223.285
12	120.692	403.863

**Gambar 4.4 Diagram Batang (Histogram)****Diagram Batang Sebelum dan Sesudah**

Dari Gambar 4.4 dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan sesudah penebitan obligasi syariah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan jumlah pendapatan sebelum penerbitan obligasi syariah, dapat terlihat pada grafik diatas.

#### a. Deskriptif Statistik

**Tabel 4.4**

Deskriptif Statistik pertumbuhan pendapatan bank sebelum dan sesudah penerbitan obligasi syariah (*sukuk*) di Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Sebelum Penerbitan <i>Sukuk</i>		Sesudah Penerbitan <i>Sukuk</i>	
Standard Error	Rp. 12.550 Juta	Standard Error	Rp. 40.130 Juta
Mean	Rp. 69.000 juta	Mean	Rp. 300.000 Juta

Standard Deviasi	Rp. 43.460,356 Juta	Standard Deviasi	Rp. 139.012,361 Juta
Sample Variance	Rp. 1.889.000 Triliun	Sample Variance	Rp. 19.320.000 Triliun
Range	Rp. 142.690 Juta	Range	Rp. 451.282 Juta
Minimum	Rp. 15.286 Juta	Minimum	Rp. 98.928 Juta
Maksimum	Rp. 157.976 Juta	Maksimum	Rp. 550.210 Juta
Sum	Rp. 828.048 Juta	Sum	Rp. 3.603.104 Juta
Count	Rp. 12	Count	Rp. 12

Berdasarkan data Gambar 4.4, dapat dideskripsikan 12 pendapatan per triwulannya di Bank Muamalat Indonesia, Tbk. dan pada Tabel 4.4 sebelum penerbitan *sukuk* jumlah pendapatan sebesar Rp. 828.048.000.000, jumlah tertinggi Rp. 157.976.000.000, jumlah terendah Rp. 15.286.000.000, jumlah rata-rata Rp. 69.000.000.000, dan standar deviasi Rp. 43.460.356.000. dan sesudah penerbitan *sukuk* jumlah pendapatan sebesar Rp. 3.603.104.000.000, jumlah tertinggi Rp. 5.502.210.000.000, jumlah terendah Rp. 98.928.000.000, jumlah rata-rata Rp. 300.000.000.000, dan standar deviasi Rp. 139.012.361.000. sehingga diperoleh selisih pertumbuhan jumlah Pendapatan diantara sebelum dan sesudah penerbitan obligasi syariah (*sukuk*), sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Selisih jumlah Pendapatan} &= \text{Post Test} - \text{Pre Test} \\
 &= \text{Rp. 3.603.104.000.000} - \text{Rp. 828.048.000.000} \\
 &= \text{Rp. 2.775.056.000.000}
 \end{aligned}$$

Dari selisih jumlah Pendapatan sebelum dan sesudah penerbitan obligasi syariah sebesar Rp. 2.775.056.000.000, dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan ada pertumbuhan setelah penerbitan obligasi syariah lebih besar daripada sebelum penerbitan obligasi syariah. Karena selisih yang diperoleh bernilai positif.

Dari selisih pertumbuhan jumlah pendapatan sebelum dan sesudah penerbitan obligasi syariah sebesar Rp. 2.775.056.000.000, dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan ada peningkatan setelah penerbitan obligasi syariah lebih besar daripada sebelum penerbitan obligasi syariah. Karena selisih yang diperoleh bernilai positif. Dalam tingkat kenaikan persen (%) yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Tingkat jumlah pendapatan (\%)} &= \frac{\text{sesudah penerbitan} - \text{sebelum penerbitan}}{\text{sebelum penerbitan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 3.603.104 juta} - \text{Rp. 828.048 juta}}{\text{Rp. 828.048 juta}} \times 100\% \\ &= 335,132 \% \end{aligned}$$

Dari presentasi diatas dapat disimpulkan bahwa, peningkatan jumlah pendapatan setelah penerbitan obligasi syariah meningkat sebesar 335,132%.

#### **Uji t dua sampel yang berpasangan (*paired sample test*)**

Rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Output SPSS Uji t untuk dua sampel berpasangan (*Paired Sample t Test*)

**Tabel 4.5**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	6.90E4	12	43460.356	12545.924
	Sesudah	3.00E5	12	139012.361	40129.412

**Tabel 4.6**

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	12	.374	.232

**Tabel 4.7**

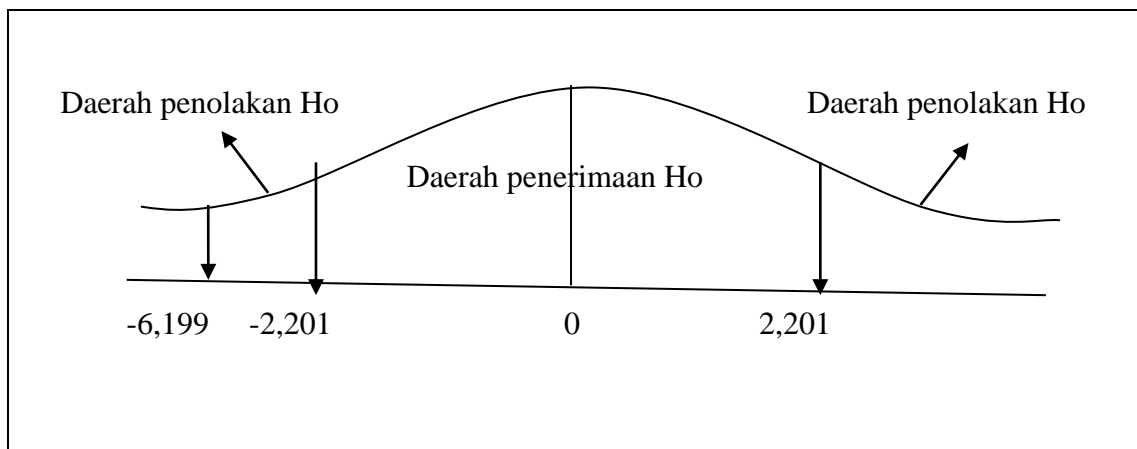
Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum - Sesudah	2.313E5	129228.457	37305.042	313362.511	149146.822	-6.199	11	.000

Dari hasil analisis data dengan menggunakan SPSS Version 16.0, dilakukan uji t, yakni uji t untuk dua sampel yang berpasangan (*Paired Sample t Test*) berdasarkan data yang diperoleh di atas sebagai berikut:

1. Pada tabel *paired samples statistic* (Tabel 4.5) terlihat rata-rata (mean) untuk sebelum penerbitan obligasi syariah adalah 69.000.000.000 dan untuk sesudah penerbitan obligasi syariah adalah 300.000.000.000, artinya bahwa rata-rata sebelum penerbitan obligasi syariah lebih rendah dari pada rata-rata sesudah penerbitan obligasi syariah. Dapat dilihat pula pada tabel *paired sample test* (Tabel 4.7) nilai t hitung negatif berarti rata-rata sebelum penerbitan obligasi lebih rendah dari pada sesudah penerbitan obligasi syariah. Dengan ini maka penerbitan obligasi syariah akan meningkatkan jumlah pendapatan bank Muamalat Indonesia, Tbk.
2. Terlihat bahwa pada tabel hasil *paired samples correlations* (Tabel 4.6) menghasilkan output angka 0,374 atau 37,4% dengan signifikan probabilitas 0,232. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara rata-rata jumlah pendapatan bank Muamalat Indonesia, Tbk. Sebelum dan sesudah penerbitan obligasi syariah adalah bernilai positif, signifikan dan kuat. Ini menunjukkan bahwa dengan adanya obligasi syariah yang difatwakan pada tahun 2002, berhubungan positif dengan dengan pendapatan bank Muamalat Indonesia, Tbk. Maka  $H_0$  di tolak, artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pendapatan bank Muamalat Indonesia, Tbk., sebelum dan sesudah penerbitan obligasi syariah.
3. Dari (Tabel 4.7) *paired samples test* di atas didapat nilai t hitung adalah -6,199. Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 =$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-1$  atau  $12-1 = 11$ , dapat dilihat pada tabel. Dengan pengujian

2 sisi (signifikan = 0,025) hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar -2,201. Oleh karena  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  ( $-6,199 < -2,201$ ) dan signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak artinya bahwa ada hubungan antara dengan penerbitan obligasi syariah dengan pendapatan Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

**Gambar 4.5 Hasil Uji**



Dari hasil analisis data menggunakan SPSS Version 16.0 dengan uji t untuk dua sampel yang berpasangan (*Paired Sample t Test*) diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar -6,199, antara  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$ , maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} (-6,199) < t_{\text{tabel}} (-2,201)$ . Dengan demikian,  $t_{\text{hitung}}$  terletak daerah  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah pendapatan sebelum penerbitan obligasi syariah dan sesudah penerbitan obligasi syariah pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk.